





Tari di Warungboto Menginterpretasi Ulang Situs Sejarah



Harian Jogja/Triyo Handoko

Latihan pentas Mahasyahdu Titi Laku di situs Warungboto, Selasa (29/11).

Pementasan eksperimentasi seni tari akan diadakan di situs Warungboto pada Senin (5/12). Eksperimentasi yang ditampilkan hendak menginterpretasikan Warungboto dan memperkenalkan situs sejarah tersebut lebih luas lagi.

Bertajuk *Mahasyahdu Titi Laku*, pentas tersebut hendak menawarkan diskursus pengalaman tubuh perempuan yang dapat beradaptasi dengan ruang yang ada. Situs Warungboto difungsikan sebagai ruang tersebut yang kekhasan bentuknya dapat ditampilkan dan disesuaikan sesuai interpretasi perempuan.

Koreografer pentas Uti Setyastuti menjelaskan pemilihan Warungboto dilakukannya sendiri. "Banyak orang belum tahu Warungboto, kalau Tamansari semuanya pasti tahu, selain itu bentuk Warungboto juga khas," jelasnya, Selasa (29/11).

Uti yang juga dosen seni tari di Institute Seni Indonesia Jogja ini menyebut pentas eksperimentasinya hendak menambah khasanah pentas tari di Jogja. "Pentas tari di Warungboto ini seperti jadi yang pertama kali, capaian yang kami kerjakan dari pentas ini menambah referensi dan memberikan interpretasi kami atas Warungboto," katanya.

Total penari yang akan pentas dalam eksperimentasi tersebut adalah 18 orang, dengan sembilan laki-laki dan

sembilan perempuan. Penyesuaian pentas pada situs Warungboto, jelas Uti, dilakukan semaksimal mungkin.

"Nanti tidak ada kursi, tenda, dan lainnya, jadi kami juga berharap penonton juga berpartisipasi dalam menyesuaikan ruang ini. Konsep tersebut bagian dari pentas ini," jelas Uti. Namun untuk mengantisipasi hujan, panitia menyediakan jas hujan.

Waktu yang dipilih untuk pentas pun bagian dari konsep eksperimentasi. "Kami pilih Senin dan jam 15.00 WIB juga bagian dari konsep, biasanya pentas itu di akhir pekan dan malam, ini di hari kerja dan sore, eksperimentasi ini juga akan menjawab bagaimana respons penonton terhadap pentas tersebut," ujarnya.

Interpretasi atas pengalaman tubuh perempuan, lanjut Uti, jadi fokusnya dalam pentas. "Perempuan kerap kali ditafsir dari satu dimensi saja, tidak pernah utuh. Banyak yang diabaikan, luput dari pengamatan. Padahal setiap diri perempuan memiliki hasrat, imaji, dan pandangan yang berbeda antara satu dengan lainnya," jelasnya, Selasa sore.

Melalui pentas ini, Uti ingin memberikan interpretasi tersebut. "Sebuah ruang memiliki sekian ragam peristiwa. Seperti halnya perempuan yang mempunyai berbagai macam peristiwa dalam kehidupannya. Saling silang dan kait keindan antara peristiwa-

peristiwa tersebut memperkaya perspektif diri perempuan. Diri perempuan pun menjadi ruang bebas, yang terbuka akan interpretasi di setiap era,"

Dukungan Pemerintah

Pentas *Mahasyahdu Titi Laku* didukung oleh Taman Budaya Yogyakarta (TBY). Kepala TBY Purwati menjelaskan dukungan ini sebagai bentuk perhatian pemerintah atas seni eksperimentasi. "Sebelum pandemi kami rutin memberikan dukungan pada pentas eksperimentasi, sejak pandemi agak berkurang karena pembatasan, ini kami dukung seni tari karena sebelumnya sudah eksperimentasi seni musik," jelasnya, belum lama ini.

Eksperimental dalam ekosistem seni, jelas Purwati, dibutuhkan dan penting untuk mendukung daya cipta kreasi seni terus meningkat dan tidak berhenti pada titik tertentu. "Capaian seni eksperimentasi itu untuk menggugat seni-seni yang sudah mapan supaya terus bergerak," ujarnya.

Pemanfaatan situs Warungboto, lanjut Purwati, dalam pentas tersebut sangat didukung. "Ini bagus karena bisa meningkatkan kunjungan situs itu juga, tafsir atas situs Warungboto melalui pentas juga akan menambah khasanah yang ada, jadi sangat penting pentas ini," katanya. (Adv)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005